

---

---

**ANALISA PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK DITINJAU DARI  
PENGARUH KONSEP *FRAUD TRIANGLE* : TEKANAN,  
KESEMPATAN DAN RASIONALISASI  
(Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas XYZ Jakarta)**

*Minanari*

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Mercubuana  
Email: mina.aja06@gmail.com

***Abstract.** This study aims to identify and analyze the influence of pressure, Opportunity and Rationalization of the Accounting Student Academic Cheating Behavior in the exam at the Faculty of Economics and Business, University of XYZ Jakarta. Analysis technique used is multiple linear regression. Hypothesis test to determine the effect of independent variables on the dependent variable as a whole is by using F, while the partial hypothesis testing performed by t test. The end result of this research is that the pressure and Rationalization no effect and significant to Conduct Cheating Academic Accounting Students in the exam at the Faculty of Economics and Business, University of XYZ Jakarta, while opportunities influential and significant to Conduct Cheating Academic Accounting Students in the exam at the Faculty Economics and Business, University of XYZ Jakarta.*

***Keywords:** students' academic cheating behavior, fraud triangle*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Tekanan, Kesempatan dan Rasionalisasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi pada saat ujian di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas XYZ Jakarta. Teknik analisa yang digunakan adalah dengan regresi linear berganda. Uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan adalah dengan menggunakan uji F, sementara pengujian hipotesis secara partial dilakukan dengan uji t. Hasil akhir dari penelitian ini adalah bahwa Tekanan dan Rasionalisasi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi pada saat ujian di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas XYZ Jakarta, sedangkan Kesempatan berpengaruh dan signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi pada saat ujian di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas XYZ Jakarta

**Kata kunci :** perilaku kecurangan akademik mahasiswa, *fraud triangle*

## PENDAHULUAN

Fenomena menarik terjadi pada kasus adanya wisuda abal-abal yang diselenggarakan oleh Kampus Universitas Terbuka seperti yang di paparkan *TEMPO.CO, Banten* - Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi menggerebek acara wisuda abal-abal di kampus Universitas Terbuka, Pondok Cabe, Provinsi Banten, Sabtu, 19 September 2015. "Mereka melakukan pembelajaran kelas jauh dan setelah ditelusuri ternyata tidak ada pembelajaran. Jadi seperti jual-beli ijazah. Ini pelanggaran," kata Ketua Tim Evaluasi Kinerja Akademik Perguruan Tinggi Supriadi Rustad di kampus UT. Menurutnya, acara wisuda yang dilakukan Yayasan Aldiana Nusantara itu tanpa izin dari Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) dan tidak melapor ke pangkalan data pendidikan tinggi. Wisuda abal-abal tersebut diikuti beberapa perguruan tinggi. Antara lain Sekolah Tinggi Teknologi (STT) Telematika, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ganessa, serta Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Suluh Bangsa. Yayasan Aldiana Nusantara selama ini melakukan pembelajaran kelas jauh. Ada yang di Sulawesi Selatan, Sopeng, Papua, Ambon, dan Nusa Tenggara Timur. Dari penelusuran Tim Evaluasi, kelompok ini sudah tiga tahun melakukan pelanggaran. Supriadi menjelaskan peserta wisuda adalah warga yang kurang berpendidikan dan tidak tahu aturan. Mohammad Zaini, dkk (2015) Pendidikan juga merupakan salah satu tolok ukur kemajuan suatu negara. Pendidikan merupakan sebuah sarana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sangat berpengaruh dalam perkembangan seluruh aspek kehidupan dan sarana pendidikan tersebut bisa didapatkan dari suatu lembaga pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam pertumbuhan suatu negara. Kecurangan akademik (*academic fraud*) merupakan suatu bentuk perilaku yang buruk yang akan memberikan dampak negatif terhadap mahasiswa. Perilaku tersebut misalnya mencontek menggunakan catatan kecil/HP, menjiplak hasil teman dan lain-lain. Hal ini akan mengakibatkan hasil evaluasi tidak dapat menggambarkan ketercapaian kemampuan mahasiswa yang sebenarnya karena mencontek merupakan bentuk dari kecurangan akademik yang membuat bias pelaksanaan evaluasi yang baik. Kebanyakan kebiasaan buruk ini berawal dari dirinya sendiri dan beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Kebiasaan itu sering terjadi karena mereka merasa tidak nyaman dan tidak percaya diri di sekolah maupun di kelas. Kecurangan akademik atau ketidakjujuran umumnya terjadi karena adanya tekanan (*pressure*) dan kebutuhan untuk memanfaatkan sebuah kesempatan (*opportunity*) dalam sebuah kondisi tertentu dan adanya rasionalisasi (*rationalization*) dari seorang pelaku. Akan tetapi dalam kesempatan yang diperoleh oleh seseorang harus disertai oleh kemampuan (*capability*) untuk melakukan sebuah tindakan kecurangan tersebut. Keempat faktor tersebut merupakan fenomena *fraud* dan merupakan suatu bentuk penyempurnaan dari *fraud triangle* yang dilakukan oleh Wolfe dan Hermanson (2004).

Tuanakotta (2006:39) menjelaskan bahwa membasmi perilaku kecurangan maupun korupsi harus dimulai dari dunia pendidikan di rumah maupun di sekolah karena pemberantasan kecurangan tidak bisa dilakukan dengan cara instan melainkan harus ditanamkan dari awal atau sejak dini. Apabila seorang mahasiswa sudah terbiasa melakukan kecurangan atau *fraud*, maka pada saat terjun dalam dunia kerja akan ada kemungkinan besar seseorang tersebut untuk melakukan kecurangan. Jadi, pendidikan juga mempunyai peranan penting dalam pecegahan korupsi karena pendidikan merupakan instrumen penting dalam pembangunan bangsa baik sebagai pengembang dan peningkat produktivitas nasional maupun sebagai pembentuk karakter bangsa.

Masalah Kecurangan akademik bukanlah hal baru. Fenomena kecurangan akademik ini telah menjadi masalah di sebagian besar negara di dunia. Dian Purnamasari (2014) Memaparkan penelitian pertama mengenai kecurangan akademik oleh Bowers (1964) dalam McCabe *et al.* (2001), melakukan penelitian pertama dalam skala besar mengenai kecurangan yang terjadi di perguruan tinggi. Penelitian tersebut mencakup lebih dari 5.000 mahasiswa dari 99 perguruan tinggi dan universitas di AS dan menemukan bahwa 75% dari responden pernah terlibat dalam satu atau lebih insiden kecurangan akademik.

Kecurangan akademik menjadi fenomena dan seolah telah mendarah daging di kalangan mahasiswa. Hampir di setiap lembaga pendidikan sudah akrab dengan kegiatan mencontek, membuat catatan kecil saat ujian, melakukan *copy paste* dari internet, dan kegiatan kecurangan lainnya baik yang dilakukan sendiri maupun oleh temannya.

Penelitian ini memfokuskan pada kecurangan akademik mahasiswa yang terjadi pada saat ujian di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana Jakarta khususnya pada Mahasiswa Akuntansi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris mengenai :

1. Pengaruh Tekanan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi pada saat ujian di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas XYZ Jakarta.
2. Pengaruh Kesempatan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi pada saat ujian di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas XYZ Jakarta.
3. Pengaruh Rasionalisasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi pada saat ujian di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas XYZ Jakarta.

Adapun Urgensi dari Penelitian ini adalah Moralitas. Mahasiswa yang memiliki level kejujuran yang rendah akan lebih sering melakukan perilaku curang, namun penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor *Fraud Triangle* dalam menganalisis perilaku kecurangan Akademik.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui mengenai konsep *fraud triangle* yang terdiri dari *pressure, opportunity, dan rationalization* terhadap perilaku kecurangan akademik dikarenakan peneliti mempunyai keinginan menguji kembali model yang dikembangkan oleh Becker *et al.* (2006) di Indonesia dan lebih tepatnya di Universitas XYZ Jakarta.

Dengan Penelitian ini pihak yang terkait dapat menentukan langkah yang perlu diterapkan dalam menghadapi perilaku kecurangan akademik dalam meningkatkan kompetensi lulusannya. Temuan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai pondasi perlunya pendidikan yang mengarah pada program pendidikan pembentukan karakter untuk menumbuhkan karakter jujur pada mahasiswa.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kecurangan Akademik

Secara umum *fraud* merupakan suatu bentuk penipuan ataupun kecurangan yang dilakukan oleh orang yang tidak bertanggung jawab. *Fraud* telah merambah banyak bidang. Salah satunya adalah *academic fraud* atau bentuk kecurangan yang terjadi di dalam lingkungan akademik/pendidikan. Menurut Eckstein (2003), *academic fraud* meliputi berbagai macam cara yang dilakukan dengan unsur kesengajaan untuk menipu yang berasal dari perbuatan tidak jujur sehingga menyebabkan perbedaan pemahaman dalam menilai maupun menginterpretasikan sesuatu. Sedangkan menurut Irawati (2008), kecurangan akademik adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak jujur.

a. Faktor-faktor Penyebab Kecurangan Akademik

Kecurangan akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Alhadza (2002), menjelaskan bahwa ada empat faktor yang menjadi penyebab kecurangan akademik yaitu: (1) faktor individual atau pribadi, (2) faktor lingkungan atau pengaruh kelompok, (3) faktor system evaluasi, dan (4) faktor guru, dosen, atau penilai. Menurut Matindas (2010), beberapa hal yang mendorong penyebab terjadinya kecurangan akademik, antara lain: (1) individu yang bersangkutan tidak tahu bahwa perbuatan itu tidak boleh dilakukan; (2) individu yang bersangkutan tahu hal itu tidak boleh dilakukan tetapi yakin bahwa ia dapat melakukannya tanpa ketahuan; (3) individu tidak melihat kemungkinan lain untuk mencapai tujuan utamanya (lulus atau mendapat nilai kredit untuk kenaikan pangkat). Dalam beberapa hal ia mungkin percaya bahwa walaupun temannya mungkin mengetahui kecurangannya, tetapi teman itu tidak akan melaporkan kepada pihak yang memberikan sanksi; (4) individu yang bersangkutan tidak percaya bahwa ancaman sanksi akan benar-benar dilakukan; (5) individu yang bersangkutan tidak merasa malu apabila perbuatannya diketahui orang lain.

b. Kategori Kecurangan Akademik

Wood (2004) mengklasifikasikan delapan aktifitas yang tergolong kecurangan akademik (*academic cheating*) yaitu: (1) plagiat (*plagiarism*), yaitu aktivitas seseorang yang meniru (*initiate*) dan/atau mengutip (secara identik tanpa modifikasi) pekerjaan orang lain tanpa mengungkapkan /menyebutkan nama penulis sebelumnya; (2) *collusion*, yaitu *unofficial collaboration* (maksudnya, kerjasama yang tidak diijinkan) untuk mengerjakan tugas atau ujian; (3) *falsification*, yaitu memasukkan hasil pekerjaan orang lain, yang sudah diganti namanya dan diakui sebagai pekerjaannya; (4) *replication*, yaitu memasukkan atau mengumpulkan hasil pekerjaan atau tugas yang sama, baik seluruhnya maupun sebagian; (5) membawa dan/atau mencari copy soal dan/atau menggunakan catatan atau perangkat yang tidak diijinkan (secara ilegal) selama ujian; (6) memperoleh dan/atau mencari copy soal dan/atau jawaban ujian; (7) berkomunikasi atau mencoba berkomunikasi dengan sesama peserta ujian selama ujian berlangsung; (8) menjadi pihak penghubung antar peserta ujian yang bekerja sama/melakukan kecurangan atau menjadi orang yang pura-pura tidak tahu jika ada yang sedang melakukan kecurangan.

c. Metode Pencegahan Kecurangan Akademik

Matindas (2010) memaparkan upaya-upaya mencegah kecurangan akademik antara lain sebagai berikut: (1) menjelaskan kegiatan yang tergolong kecurangan serta sanksinya; (2) mengusahakan timbulnya keyakinan bahwa kecurangan yang dilakukan seseorang pasti akan ketahuan dan akan diumumkan; (3) mengusahakan agar mahasiswa tidak berada dalam situasi yang mendorong keputusan untuk menghasilkan karya tanpa melakukan kecurangan; (4) menunjukkan bukti bahwa semua kecurangan yang terbukti akan dikenai sanksi; (5) melatih mahasiswa untuk mampu menulis tanpa melakukan kecurangan; (6) mendorong mahasiswa dan tenaga pengajar untuk memiliki kebanggaan diri bila bertindak sesuai dengan ajaran moral maupun etika.

### **Dimensi *Fraud Triangle***

Harry Andrian (2010) Semua organisasi, apapun jenis, bentuk, skala operasi dan kegiatannya memiliki risiko terjadinya *fraud* atau kecurangan. *Fraud* atau kecurangan tersebut, selain memberi keuntungan bagi pihak yang melakukannya, membawa dampak yang cukup fatal, seperti misalnya hancurnya reputasi organisasi, kerugian organisasi, kerugian keuangan Negara, rusaknya moral karyawan serta dampak-dampak negatif lainnya. Maraknya berita mengenai investigasi terhadap indikasi penyimpangan (*fraud*) di dalam perusahaan dan juga

pengelolaan negara di surat kabar dan televisi semakin membuat sadar bahwa kita harus melakukan sesuatu untuk membenahi ketidakberesan tersebut. Walaupun saat ini sorotan utama sering terjadi pada manajemen puncak perusahaan, atau terlebih lagi terhadap pejabat tinggi suatu instansi, namun sebenarnya penyimpangan perilaku tersebut bisa juga terjadi di berbagai lapisan kerja organisasi.

a. Defenisi Fraud

Secara harafiah *fraud* didefenisikan sebagai kecurangan, namun pengertian ini telah dikembangkan lebih lanjut sehingga mempunyai cakupan yang luas. *Black's Law Dictionary Fraud* menguraikan pengertian *fraud* mencakup segala macam yang dapat dipikirkan manusia, dan yang diupayakan oleh seseorang, untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan saran yang salah atau pemaksaan kebenaran, dan mencakup semua cara yang tidak terduga, penuh siasat. Licik, tersembunyi, dan setiap cara yang tidak jujur yang menyebabkan orang lain tertipu. Secara singkat dapat dikatakan bahwa *fraud* adalah perbuatan curang (*cheating*) yang berkaitan dengan sejumlah uang atau properti.

b. Motivasi Melakukan Fraud

Menurut Albrecht (2012), terdapat 3 elemen kunci (*The Fraud Triangle*) yang mendasar seseorang melakukan perbuatan *fraud* yaitu: (1) tekanan (*pressure*), yang meliputi: tekanan karena faktor keuangan (*financial pressure*), kebiasaan buruk yang dimiliki seseorang, tekanan yang datang dari pihak eksternal, dan tekanan lain-lain; (2) kesempatan (*opportunity*), yang meliputi: kurangnya pengendalian untuk mencegah atau mendeteksi pelanggaran, ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu kinerja, kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku *fraud*, ketidaktahuan, apatis, ataupun kemampuan yang tidak memadai dari korban *fraud* serta kurangnya akses informasi; (3) rasionalisasi (*rationalization*), yaitu konflik internal dalam diri pelaku sebagai upaya untuk membenarkan tindakan *fraud* yang dilakukannya

Pada umumnya *fraud* terjadi karena tiga hal yang mendasarinya terjadi secara bersama, yaitu:

1. Insentif atau tekanan untuk melakukan *fraud*
2. Peluang untuk melakuakn *fraud*
3. Sikap atau rasionalisasi untuk membenarkan tindakan *fraud*.

Ketiga faktor tersebut digambarkan dalam segitiga *fraud* (*Fraud Triangle*) berikut:

Gambar. 1  
*Fraud Triangle*  
***Fraud Triangle (Faktor-Faktor Melakukan Kecurangan)***



*Sumber:* Harry Andrian 2010

**Opportunity** biasanya muncul sebagai akibat lemahnya pengendalian internal di organisasi tersebut. Terbukanya kesempatan ini juga dapat menggoda individu atau kelompok yang sebelumnya tidak memiliki motif untuk melakukan *fraud*.

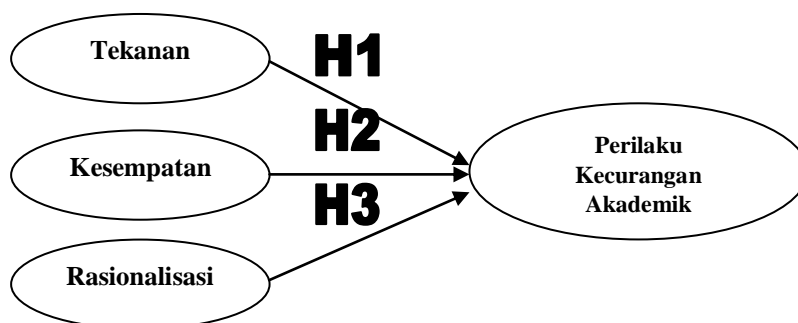
**Pressure** atau motivasi pada seseorang atau individu akan membuat mereka mencari kesempatan melakukan *fraud*, beberapa contoh *pressure* dapat timbul karena masalah keuangan pribadi, Sifat-sifat buruk seperti berjudi, narkoba, berhutang berlebihan dan tenggat waktu dan target kerja yang tidak realistis.

**Rationalization** terjadi karena seseorang mencari pembenaran atas aktifitasnya yang mengandung *fraud*. Pada umumnya para pelaku *fraud* meyakini atau merasa bahwa tindakannya bukan merupakan suatu kecurangan tetapi adalah suatu yang memang merupakan haknya, bahkan kadang pelaku merasa telah berjasa karena telah berbuat banyak untuk organisasi. Dalam beberapa kasus lainnya terdapat pula kondisi dimana pelaku tergoda untuk melakukan *fraud* karena merasa rekan kerjanya juga melakukan hal yang sama dan tidak menerima sanksi atas tindakan *fraud* tersebut.

## **KERANGKA PEMIKIRAN**

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah menggambarkan pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:

Gambar 2  
Kerangka Konseptual Penelitian



## PENELITIAN PENDAHULUAN

Beberapa studi pendahuluan antara lain adalah Mohammad Zaini (2015) berdasarkan pembahasan dan hasil analisis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: a). Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t), hipotesis pertama menyatakan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap academic fraud mahasiswa akuntansi. b). Hipotesis kedua menyatakan bahwa kesempatan tidak berpengaruh terhadap academic fraud mahasiswa akuntansi. c). Hipotesis ketiga menyatakan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap academic fraud mahasiswa akuntansi. d). Hipotesis keempat menyatakan bahwa kemampuan tidak berpengaruh terhadap academic fraud mahasiswa akuntansi. e). Hipotesis kelima menyatakan bahwa keserakahan berpengaruh positif terhadap perilaku academic fraud mahasiswa akuntansi. f). Hipotesis keenam menyatakan bahwa kebutuhan berpengaruh negatif terhadap perilaku academic fraud mahasiswa akuntansi. g). Hipotesis ketujuh menyatakan bahwa pengungkapan berpengaruh positif terhadap academic fraud mahasiswa akuntansi.

Muhamad Hadi Santoso (2014) Hasil Penelitiannya secara sederhana menemukan bahwa (*pressure*) tekanan, (*opportunity*) kesempatan), dan (*rationalization*) rasionalisasi memberikan pengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan akademik yang mana ketiga faktor tersebut merupakan faktor pendorong terjadinya kecurangan

Dian Purnamasari (2014) Hasil dari penelitiannya memberikan bukti empiris bahwa perilaku kecurangan akademik mahasiswa dipengaruhi oleh dimensi *Fraud Triangle* dan beberapa metode pencegahannya dapat efektif dalam mengendalikan perilaku kecurangan akademik jika diterapkan dengan baik. Metode pencegahannya tersebut antara lain: menjelaskan mengenai tindakan yang termasuk kecurangan akademik beserta sanksi apabila melakukan kecurangan tersebut, memperketat pengawasan pada saat ujian, memperingatkan tentang konsekuensi dan kerugian apabila melakukan kecurangan, menegur dan memberikan sanksi yang tegas kepada pelaku kecurangan, kesadaran dari masing-masing individu bahwa melakukan kecurangan merupakan hal yang salah dan merugikan diri sendiri, menekankan bahwa orang lain belum tentu bisa dan percayalah pada kemampuan diri sendiri.

## HIPOTESIS

### **Pengaruh Tekanan (*Pressure*) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik**

Albrecht (2012) menjelaskan bahwa tekanan (*pressure/pressure*) merupakan suatu situasi dimana seseorang merasa perlu untuk melakukan kecurangan. Semakin tingginya *pressure* maka semakin besar pula kemungkinan perilaku kecurangan akademik akan terjadi. Muhamad Hadi Santoso (2014) Penelitiannya menemukan bahwa (*pressure*) tekanan, *opportunity* (kesempatan), dan (*rationalization*) rasionalisasi memberikan pengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan akademik yang mana ketiga faktor tersebut merupakan faktor pendorong terjadinya kecurangan dan Dian Purnamasari (2014) Hasil dari penelitiannya memberikan bukti empiris bahwa perilaku kecurangan akademik mahasiswa dipengaruhi oleh dimensi *Fraud Triangle* . Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1: Tekanan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh Mahasiswa Akuntansi pada saat ujian di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas XYZ Jakarta.

### **Pengaruh Kesempatan (*Opportunity*) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik**

Albrecht (2012) menjelaskan bahwa *opportunity* merupakan suatu situasi dimana seseorang merasa memiliki kombinasi situasi dan kondisi yang memungkinkan dalam melakukan kecurangan akademik dan tidak terdeteksi. Muhamad Hadi Santoso (2014) Penelitiannya menemukan bahwa (*pressure*) tekanan, *opportunity* (kesempatan), dan (*rationalization*) rasionalisasi memberikan pengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan akademik yang mana ketiga faktor tersebut merupakan faktor pendorong terjadinya kecurangan dan Dian Purnamasari (2014) Hasil dari penelitiannya memberikan bukti empiris bahwa perilaku kecurangan akademik mahasiswa dipengaruhi oleh dimensi *Fraud Triangle*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H2: Kesempatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh Mahasiswa Akuntansi pada saat ujian di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas XYZ Jakarta.

### **Pengaruh Rasionalisasi (*Rationalization*) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik**

Albrecht (2012) menjelaskan bahwa *rationalization* merupakan pembenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah. Dengan adanya *rationalization* dari mahasiswa akuntansi melakukan kecurangan, maka semakin besar kemungkinan perilaku kecurangan akademik akan terjadi. Rasionalisasi dapat diartikan sebagai suatu sikap atau anggapan pribadi bahwa kecurangan merupakan tindakan yang tidak salah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan rasionalisasi sebagai proses atau cara untuk menjadikan sesuatu yang tidak rasional menjadi rasional (dapt diterima akal sehat) atau menjadi sesuatu yang baik. Muhamad Hadi Santoso (2014) Penelitiannya menemukan bahwa (*pressure*) tekanan, *opportunity* (kesempatan), dan (*rationalization*) rasionalisasi memberikan pengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan akademik yang mana ketiga faktor tersebut merupakan faktor pendorong terjadinya kecurangan dan Dian Purnamasari (2014) Hasil dari penelitiannya memberikan bukti empiris bahwa perilaku kecurangan akademik mahasiswa dipengaruhi oleh dimensi *Fraud Triangle*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:



H3: Rasionalisasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh Mahasiswa Akuntansi pada saat ujian di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas XYZ Jakarta

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan **metode penelitian kausal** yang bertujuan untuk menguji tentang pengaruh, antara suatu variabel (Independen/ $X_n$ ) dengan variabel lainnya (Variabel Dependen/ $Y_n$ ). Dalam hal ini terdiri:  $X_1$ =Tekanan,  $X_2$ =Kesempatan dan  $X_3$ = Rasionalisasi sebagai variabel Independen serta  $Y$  = Perilaku Kecurangan Akademik sebagai variabel Dependen. Penelitian ini memerlukan pengujian hipotesis dengan uji statistik.

### Definisi dan Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan dalam penelitian yang berupa suatu konsep yang mempunyai variasi nilai. Dalam penelitian ini akan diungkap variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*, variabel-variabel bebas tersebut adalah :

1. Tekanan ( $X_1$ ) sebagai variabel Independen
2. Kesempatan ( $X_2$ ) sebagai variabel Independen
3. Rasionalisasi ( $X_3$ ) sebagai variabel Independen
4. Perilaku Kecurangan Akademik ( $Y$ ) sebagai variabel Dependen

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberi arti, maupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Adapun Definisi Operasional Variabel yang digunakan penulis dalam melakukan penyusunan penelitian adalah :

1. Perilaku Kecurangan Akademik  
Perilaku Kecurangan Akademik Menyontek Mahasiswa Akuntansi pada saat ujian di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas XYZ Jakarta yaitu berbagai perilaku tidak jujur yang terpaksa dilakukan Mahasiswa untuk mendapatkan nilai yang baik dengan cara-cara yang melanggar aturan baik aturan tersirat maupun tersurat karena mahasiswa tersebut berada pada situasi yang penuh dengan persaingan.
2. Tekanan  
Tekanan adalah desakan yang kuat yang terdapat dalam diri seorang mahasiswa baik berasal dari dalam dirinya maupun dari lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu yang disebabkan karena banyaknya tuntutan atau tugas yang harus dikerjakan.
3. Kesempatan  
Kesempatan Menyontek dan bekerjasama dengan mahasiswa lainnya adalah peluang yang sengaja maupun tidak sengaja muncul dalam situasi di dalam kelas yang memaksa seorang mahasiswa untuk melakukan berbagai perilaku kecurangan yang dapat berbentuk pengawasan ujian yang tidak ketat maupun toleransi teman untuk bekerjasama melakukan tindakan kecurangan akademik.

#### 4. Rasionalisasi

Rasionalisasi Menyontek dan bekerjasama dengan mahasiswa lainnya dalam situasi dan kondisi ujian berlangsung adalah alasan yang kuat yang dimiliki oleh mahasiswa untuk membenarkan tindakan menyonteknya dan bekerjasama dalam wujud negatif pada situasi dan kondisi ujian berlangsung.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin diinvestigasi (Sekaran, 2006). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi pada saat ujian di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas XYZ Jakarta dan masih tergolong aktif dari tahun 2012-2015. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *incidental sampling*, dengan cara membagikan kuesioner kepada Mahasiswa Akuntansi pada saat ujian di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas XYZ Jakarta yang sedang berada di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas XYZ Jakarta. Alasan pemilihan teknik pengambilan sampel ini adalah untuk mempermudah proses pengambilan sampel. (Fikriningrum, 2012: 34). Roscoe (1975) dalam Sekaran (1992) yang menyatakan bahwa: 1. Jumlah sampel yang memadai untuk penelitian adalah berkisar antara 30 hingga 500. Pada penelitian yang menggunakan analisis multivariate (seperti analisis regresi berganda), ukuran sampel minimal harus 10 kali lebih besar dari pada jumlah variabel bebas. Sementara itu, Hair *et al.* (1998) menyatakan bahwa jumlah sampel minimal yang harus diambil apabila menggunakan teknik analisis regresi berganda adalah 15 hingga 20 kali jumlah variabel yang digunakan. Jumlah sampel ditentukan dengan syarat seperti yang ditentukan oleh pendekatan Tabachnick dan Fidell (1997) dalam (Hair, 1998), ukuran sampel yang dibutuhkan adalah antara 5 - 10 kali jumlah parameter. Dengan jumlah parameter penelitian, dalam hal ini adalah jumlah indikator konstruk sebanyak 30, maka jumlah responden idealnya adalah antara 150-300 responden.

### METODE ANALISIS DATA

Adapun Metode analisis data penelitian sebagai berikut:

#### 1. Uji Validitas dan Realibilitas

##### a. Uji Validitas

Uji Validasi digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner.

##### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat mengukur untuk suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk – konstruk pertanyaan yang merupakan indikator suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.

#### 2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Tingkat kenormalan data sangat penting, karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

#### b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Auto korelasi sering disebut juga korelasi serial. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Cara mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson ( D – W ).

### 4. Uji Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Koefisien determinasi untuk melihat seberapa besar variabel X1, X2 dan X3 mempunyai hubungan terhadap variabel Y, maka digunakan koefisien determinasi (Kd) yang merupakan kuadrat korelasi.

#### b. Pengujian Menyeluruh atau Simultan ( Uji F )

Uji F dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen maka digunakan tingkat signifikan 0,05.

#### c. Pengujian Individu atau Parsial ( Uji-t )

Untuk mengetahui anggapan atau dugaan tersebut benar atau tidak, maka dilakukan test yang dinamakan uji t. Uji t adalah suatu prosedur yang memungkinkan keputusan, apakah keputusan tersebut diterima atau ditolak terhadap anggapan atau hipotesis yang diajukan. (Sumber Nila Hapsari, 2013)

#### d. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan dengan satu variabel dependen, apakah masing – masing variabel independen berhubungan positif atau negatif terhadap variabel dependen.

## ANALISA HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Tekanan (*Pressure*) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Dari hasil uji statistik t diperoleh nilai t hitung sebesar 0,496 dengan tingkat signifikan sebesar 0,454. Ini berarti t hitung < t tabel (0,496 < 0,679) dan tingkat signifikan < 0,05 (0,454 > 0,05) artinya tekanan akademik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik (Y) pada Universitas XYZ Jakarta Barat

khususnya Jurusan Akuntansi. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Muhamad Hadi Santoso (2014) Penelitiannya menemukan bahwa (*pressure*) tekanan, *opportunity* (kesempatan), dan (*rationalization*) rasionalisasi memberikan pengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan akademik yang mana ketiga faktor tersebut merupakan faktor pendorong terjadinya kecurangan dan Dian Purnamasari (2014) Hasil dari penelitiannya memberikan bukti empiris bahwa perilaku kecurangan akademik mahasiswa dipengaruhi oleh dimensi *Fraud Triangle* . Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis ***tidak dapat diterima*** sebagai berikut:

H1: Tekanan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh Mahasiswa Akuntansi pada saat ujian di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas XYZ Jakarta.

### **Pengaruh Kesempatan (*Opportunity*) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik**

Dari hasil uji statistik t diperoleh nilai t hitung sebesar 2,238 dengan tingkat signifikan sebesar 0,048. Ini berarti  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $2,238 > 0,679$ ) dan tingkat signifikan  $< 0,05$  ( $0,048 < 0,05$ ). Artinya kesempatan menyontek berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik (Y) pada Universitas XYZ Jakarta Barat khususnya Jurusan Akuntansi Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhamad Hadi Santoso (2014) Penelitiannya menemukan bahwa (*pressure*) tekanan, *opportunity* (kesempatan), dan (*rationalization*) rasionalisasi memberikan pengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan akademik yang mana ketiga faktor tersebut merupakan faktor pendorong terjadinya kecurangan dan Dian Purnamasari (2014) Hasil dari penelitiannya memberikan bukti empiris bahwa perilaku kecurangan akademik mahasiswa dipengaruhi oleh dimensi *Fraud Triangle*. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis ***dapat diterima*** sebagai berikut:

H2: Kesempatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh Mahasiswa Akuntansi pada saat ujian di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas XYZ Jakarta.

### **Pengaruh Rasionalisasi (*Rationalization*) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik**

Dari hasil uji statistik t diperoleh nilai t hitung sebesar 0,281 dengan tingkat signifikan sebesar 0,877. Ini berarti  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  ( $0,281 < 0,679$ ) dan tingkat signifikan  $< 0,05$  ( $0,877 > 0,05$ ) artinya rasionalisasi menyontek tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik (Y) pada Universitas XYZ Jakarta Barat khususnya Jurusan Akuntansi. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Muhamad Hadi Santoso (2014) Penelitiannya menemukan bahwa (*pressure*) tekanan, *opportunity* (kesempatan), dan (*rationalization*) rasionalisasi memberikan pengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan akademik yang mana ketiga faktor tersebut merupakan faktor pendorong terjadinya kecurangan dan Dian Purnamasari (2014) Hasil dari penelitiannya memberikan bukti empiris bahwa perilaku kecurangan akademik mahasiswa dipengaruhi oleh dimensi *Fraud Triangle* . Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis ***tidak dapat diterima*** sebagai berikut:

H3: Rasionalisasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh Mahasiswa Akuntansi pada saat ujian di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas XYZ Jakarta

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tekanan Akademik tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik di Universitas XYZ khususnya pada jurusan Akuntansi. Hasil dari penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa perilaku kecurangan akademik mahasiswa tidak dipengaruhi oleh salah satu dimensi *Fraud Triangle* yaitu Tekanan
2. Kesempatan Menyontek memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik di Universitas XYZ khususnya pada jurusan Akuntansi. Semakin tinggi kesempatan menyontek maka semakin tinggi pula perilaku kecurangan akademik terjadi. Hasil dari penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa perilaku kecurangan akademik mahasiswa dipengaruhi oleh salah satu dimensi *Fraud Triangle* yaitu Kesempatan
3. Rasionalisasi Menyontek tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik di Universitas XYZ khususnya pada jurusan Akuntansi. Hasil dari penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa perilaku kecurangan akademik mahasiswa tidak dipengaruhi oleh salah satu dimensi *Fraud Triangle* yaitu Rasionalisasi

### Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis memberikan saran yang dapat dijadikan bahan masukan atau pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa, akademisi, maupun peneliti lain serta peran mahasiswa yang tertekan, peluang yang ada dan dimanfaatkan oleh mahasiswa serta pembenaran-pembenaran yang terjadi menjadi penting untuk dilihat dan disikapi perihal perilaku kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa agar dapat diminimalisir.
2. Untuk meminimalkan faktor tekanan dan kesempatan, diharapkan dengan merubah pola pikir mahasiswa mengenai nilai bukan segalanya. Dengan begitu, pola pikir mereka akan berubah sehingga tindakan kecurangan terminimalisir
3. Faktor tekanan cenderung lebih mudah untuk diminimalkan, dengan dilakukannya sosialisasi budaya organisasi dan prinsip kejujuran keseluruh kampus dengan menggunakan berbagai macam media, melarang pemakaian telepon genggam saat ujian, dan melakukan pemasangan CCTV tentunya dapat mencegah peluang terjadinya kecurangan muncul.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. Steve Dkk. 2012. *Fraud Examination*. South-Western: Cengage Learning ([http://books.google.co.id/books?id=SBzJYBsFPIC&pg=PA55&dq=fraud+triangle&hl=id&sa=X&ei=BdgvVNS9GMOPuASW6YBg&redir\\_esc=y#v=onepage&q=fraud%20triangle&f=false](http://books.google.co.id/books?id=SBzJYBsFPIC&pg=PA55&dq=fraud+triangle&hl=id&sa=X&ei=BdgvVNS9GMOPuASW6YBg&redir_esc=y#v=onepage&q=fraud%20triangle&f=false)) di akses tgl 06 oktober 2015.
- Becker, D'Arcy. J. Connolly, P. Lentz, dan J. Morrison. 2006. Using The Business Fraud Triangle To Predict Academic Dishonesty Among Business Students. *Academy of Educational Leadership Journal*, Volume 10, Number 1, 2006. University of Wisconsin-eau Claire. Christmastuti,
- Agnes Advensia. 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Mahasiswa. Semarang. pusat pengkajian dan pengembangan akuntansi universitas katolik soegijapranata. Dajan, Anto. 2008. Pengantar Metode Statistik Jilid II. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Friyatmi. 2011. Faktor-faktor Penentu Perilaku Mencontek di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP. *TINGKAP Vol. VII No. 2 Th. 2011*. Gbegi, d.o. 2013.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplkikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplkikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Cetakan 7. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harding, Trevor S. 2003. An Examination Of The Relationship Between Academic Dishonesty And Professional Behavior. *ASEE/IEEE Frontiers in Education Conference*. November 5-8, 2003,
- Mohammad Zaini Anita Carolina Achdiar Redy Setiawan (2015). Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Gone Theory Terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura) Universitas Trunojoyo Madura. Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan 16-19 September 2015
- Purnamasari. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa. *Educational Psychology Journal*. Semarang. Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Purnamasari. 2014. Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pada Saat Ujian dan Metode Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Malang. Universitas Brawijaya.
- Sagoro, Endra Murti. 2013. Pensinerjian Mahasiswa, Dosen, Dan Lembaga Dalam Pencegahan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, vol.xi, no.2. Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Santoso, MH. dan Adam, Helmy. 2014. Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Dengan Menggunakan Konsep Fraud Triangle (Studi Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Kota Malang).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2006. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Bogor. LP-FEUI. Tuanakotta, Theodorus M. 2013. *Mendeteksi Manipulasi laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Ifabeta.

<https://makkita.wordpress.com/2011/03/24/academic-cheating-kecurangan-akademik/>

diunduh 21 Nopember 2015

<http://nasional.tempo.co/read/news/2015/09/19/079702077/kementerian-gerebek-wisuda-kampus-abal-abal-di-pondok-cabe>

diunduh 21 Nopember 2015

<http://akuntansiterapan.com/2010/12/22/mengupas-seluk-beluk-fraud-dan-cara-mengatasinya/>

diunduh 21 Nopember 2015